

JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020, 19-29

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, SIKAP IBU NIFAS DAN SUMBER INFORMASI DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI PMB BIDAN "R" CISALAK PASAR CIMANGGIS DEPOK TAHUN 2018

Rina Wijayanti

¹Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto
email: rina_wijayanti@akbidrspad.ac.id

ABSTRAK

Keberhasilan menyusui bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi merupakan keterampilan yang perlu diajarkan. Menyusui dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir didada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi, bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap ibu nifas dan sumber informasi dengan inisiasi menyusui dini di PMB Bidan "R" Cisalak Pasar Cimanggis Depok tahun 2018.

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel dependen dan variabel independen. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung di PMB Bidan R tahun 2018 dengan jumlah sampel 65 responden.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa semua variabel yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap ibu nifas dan sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan IMD, dengan p-value pendidikan 0,433 (OR 2,927); pengetahuan p-value 0,014 (OR 9,500); sikap p value 0,001 (OR 21,750) dan sumber informasi memiliki p value 0,00001 (OR 25,833), dari hasil tersebut dapat diartikan salah satu terbesar nilai OR yaitu sumber informasi yang berarti ibu yang kurang dalam akses sumber informasi berpeluang sebanyak 25,833 kali tidak melakukan IMD dibandingkan ibu yang mempunyai cukup akses informasi

Keywords: IMD, Pengetahuan, sikap, ibu nifas

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan menyusui bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi merupakan keterampilan yang perlu diajarkan. Agar ibu berhasil menyusui, perlu dilakukan berbagai kegiatan dan penyuluhan saat antenatal, internal dan postnatal. Bayi baru lahir, merupakan sasaran utama dan pertama pemberian Air Susu Ibu (ASI). Sebab apabila dari awal tidak dikenalkan dengan ASI, maka proses pemberian ASI selanjutnya dapat terhambat bahkan gagal, padahal banyak masalah yang seharusnya tidak terjadi pada bayi apabila ia diberi ASI, misalnya diare, kelebihan berat badan, malnutrisi dan berbagai penyakit infeksi. Kesulitan menyusui pada umumnya terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. (Roesli dalam Astutik, 2014).

Hal ini disebabkan karena selain merupakan sebuah pengalaman yang baru, ibu juga biasanya canggung saat menggendong bayinya bahkan panik bila menangis keras karena sesuatu hal. Sebaliknya, bayi yang baru lahirpun harus belajar cara menyusui yang benar yaitu puting susu dan 90 % areola mammae masuk kedalam mulut dan kemudian lidahnya melakukan gerakan menghisap (Lubis, 2011).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan *WHO* dan *UNICEF* yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Maryunani, 2012).

Inisiasi Menyusu Dini atau disingkat sebagai IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Menyusui dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir didada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung skin to skin antara bayi dan ibu (Roesli, 2010).

Faktanya dalam satu tahun, empat juta bayi berusia 28 hari meninggal. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusui sendiri dengan membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi setidaknya selama satu tahun maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan (Roesli, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Sose, dkk *CIBA foundation* (1987) dalam Roesli, U (2010; 6) yaitu bayi yang diberi kesempatan menyusui dini dengan meletakkan bayi dengan kontak kulit kekulit setidaknya satu jam, hasilnya dua kali lebih lama disusui.

Berdasarkan hasil pendataan Depkes RI (2013) didapatkan bahwa IMD di Indonesia baru mencapai 34,5% dari target 70% angka kelahiran, di Jawa Barat baru tercapai 35,5% dari target 80%. Di kota Depok belum didapatkan angka yang pasti dalam ketercapaian IMD, akan tetapi masih di bawah target national yaitu 80%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliastuty,R (2011) tentang hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa secara simultan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu dan IMD meningkatkan kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif sebesar 35,8% (*eprints.uns.ac.id* diunduh tanggal 09 Juni 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat,KA (2012) tentang perbandingan pelaksanaan IMD berdasat tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Halmahera dan Puskesmas Ngesrep menunjukkan hasil yang sama dimana tingkat pengetahuan yang tinggi berpengaruh terhadap pelaksanaan dengan IMD dengan signifikan sebesar $p=0,029$ (*eprints.undip.ac.id* diunduh tanggal 09 Juni 2016).

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah kelurahan Cisalak Pasar didapatkan bahwa dari 20 responden ibu nifas yang diwawancarai didapatkan hasil hanya 3 (15%) ibu nifas yang dilakukan IMD atas dasar dianjurkan oleh tim medis, 17 (85%) orang lagi tidak mau dilakukan IMD dengan alasan anaknya yang menangis ingin cepat-cepat menyusui sehingga langsung di beri susu formula.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel dependen dan variabel independen. seluruh ibu nifas yang berkunjung di PMB Bidan R tahun 2018 dengan jumlah sampel 65 responden. Data yang digunakan adalah data primer.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. IMD

Tabel 1.1
Distribusi frekuensi IMD di PMB Bidan “R” Cisalak Pasar Cimanggis
Depok Tahun 2018

No	IMD	N	%
1.	Tidak IMD	49	75,4
2.	IMD	16	24,6
Total		65	100

Berdasarkan tabel 1.1 dari 65 responden 49 orang (75,4%) responden tidak IMD dan 16 orang (24,6%) melakukan IMD.

2. Pendidikan

Tabel 1.2
Distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan ibu PMB Bidan “R”
Cisalak Pasar Cimanggis Depok tahun 2018

No	Pendidikan	N	%
1.	Rendah	9	13,8
2.	Tinggi	56	86,2
Total		65	100

Berdasarkan dari tabel 2.2 jumlah responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 9 orang (13,8%) dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi 56 orang (86,2%).

3. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu
di PMB Bidan “R” Cisalak Pasar Cimanggis Depok Tahun 2018

No	<u>Tingkat Pengetahuan</u>	N	%
1.	Rendah	20	30,8
2.	Tinggi	45	69,2
Total		65	100

Berdasarkan dari tabel 2.3 bahwa 20 orang (30,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang IMD dan 45 orang (69,2%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang IMD.

4. Sikap

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Ibu Nifas di PMB
Bidan “R” Cisalak Pasar Cimanggis Depok Tahun 2018

No	Sikap	N	%
1.	Tidak setuju	29	44,6
2.	Setuju	36	55,4
Total		65	100

Berdasarkan dari tabel 2.4 jumlah responden yang mempunyai sikap tidak setuju 29 orang (44,6%), sedangkan jumlah responden yang mempunyai sikap setuju 36 orang (55,4%).

5. Sumber Informasi

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi di PMB
Bidan “R” Cisalak Pasar Cimanggis Depok Tahun 2018

No	Sumber informasi	N	%
1.	Kurang (≤ 4 sumber informasi)	32	49,2
2.	Cukup ($>$ sumber informasi)	33	50,8
Total		65	100

Berdasarkan dari tabel diatas jumlah responden yang kurang akses sumber informasi tentang IMD 32 orang (49,2%), sedangkan jumlah responden yang cukup akses sumber informasi tentang IMD 33 orang (50,8%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 2.1
Hubungan tingkat pendidikan dengan IMD di PMB Bidan “R”
Cisalak Pasar Cimanggis Depok tahun 2018

Tingkat pendidikan	IMD		Jumlah F(%)	Nilai p	OR (CI 95%)
	Tidak (%)	Ya (%)			
Rendah	8 (12,3%)	1 (1,5%)	9 (13,8%)		
Tinggi	41 (63,1%)	15 (23,1%)	36 (86,2%)	0,433	2,927 (0,337-25,413)
Total	49 (75,4%)	16 (24,6%)	65 (100%)		

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa presentasi ibu tidak IMD dengan tingkat pendidikan rendah (12,3%), lebih rendah dari pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (63,1%). Dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,433 > (\alpha=0,05)$ berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD, dengan kata lain H_0 gagal ditolak. Nilai $OR = 2,927$ (CI 95% : 0,337-25,413) yang berarti ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah berpeluang tidak memberikan IMD sebanyak 2,927 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 2.2

Hubungan tingkat pengetahuan dengan IMD di PMB Bidan “R” Cisalak Pasar Cimanggis Depok tahun 2018

Tingkat pengetahuan	IMD		Jumlah F(%)	Nilai p	OR (CI 95%)
	Tidak (%)	Ya (%)			
Rendah	19 (29,2%)	1 (1,5%)	20 (30,8%)	0,014	9,500 (1,158-77,908)
Tinggi	30 (46,2%)	15 (23,1%)	45 (69,2%)		
Total	49 (75,4%)	16 (24,6%)	65 (100%)		

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa presentasi tidak IMD pada ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah adalah (29,2%), lebih rendah dari pada ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi (46,2%) %. Dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,014 < (\alpha=0,05)$ berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD, dengan kata lain H_0 ditolak. Nilai $OR = 9,500$ (CI 95% : 1,158-77,908) yang berarti ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah berpeluang tidak melakukan IMD sebanyak 9,500 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 2.3

Hubungan sikap dengan IMD di PMB Bidan “R” Cisalak Pasar Cimanggis Depok tahun 2018

Sikap	IMD		Jumlah F(%)	Nilai p	OR (CI 95%)
	Tidak (%)	Ya (%)			
Tidak setuju	29 (44,6%)	1 (1,5%)	30 (46,2%)	0,001	21,75 (2,656-178,126)
Setuju	20 (26,4%)	15 (23,1%)	35 (53,8%)		
Total	49 (75,4%)	16 (24,6%)	65 (100%)		

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa presentasi tidak IMD pada ibu yang mempunyai sikap tidak setuju (44,6%), lebih tinggi dari pada ibu yang mempunyai sikap setuju (26,4%) Dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p=0,001 < (\alpha=0,05)$ berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pelaksanaan IMD, dengan kata lain H_0 ditolak. Nilai OR =21,750 (CI 95% : 2,656-178,126) yang berarti ibu yang mempunyai sikap tidak setuju berpeluang sebanyak 21,750 kali tidak melaksanakan IMD dibandingkan ibu yang mempunyai sikap setuju.

Tabel 2.4

Hubungan sumber informasi dengan IMD di PMB Bidan “R” Cisalak Pasar Cimanggis Depok tahun 2018

Sumber Informasi	IMD		Jumlah F (%)	Nilai p	OR (CI 95%)
	Ya (%)	Tidak (%)			
Kurang	31 (47,7%)	1 (1,5%)	32 (49,2%)	0,0000	25,833 (3,145-212,211)
Cukup	18 (27,7%)	15 (23,1%)	33 (50,8%)		
Total	49 (75,4%)	16 (24,6%)	65 (100%)		

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa presentasi tidak dilakukan IMD oleh ibu yang akses sumber informasinya kurang (47,7%), lebih tinggi dari pada ibu yang mempunyai akses sumber informasi cukup (27,7%). Dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < (\alpha=0,05)$ berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan IMD pada ibu, dengan kata lain H_0 ditolak. Nilai OR = 25,833 (CI 95% : 3,145-212,211) yang berarti ibu yang kurang dalam akses sumber informasi berpeluang sebanyak 25,833 kali tidak melakukan IMD dibandingkan ibu yang mempunyai cukup akses informasi.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada status kesehatan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan susah mencerna pesan atau informasi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2012). Pada hasil penelitian ini didapatkan persentasi ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 8 orang (12,3%), lebih rendah dari pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 41 orang (63,1%). Pada uji

statistik chi square didapatkan hasil nilai $p = 0,433 > (\alpha = 0,05)$ yang bermakna bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan IMD. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indramukti (2014), dengan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek IMD pada ibu pasca melahirkan normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I dimana kesimpulan peneliti yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktek IMD. Jadi dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya kesesuaian teori dengan apa yang terjadi di lapangan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan IMD.

Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pada hasil penelitian ini didapatkan persentasi ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah adalah (29,2%), lebih rendah dari pada ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi (46,2%) %. Dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,014 < (\alpha = 0,05)$ berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, A (2011) dengan judul hubungan antara pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan praktek IMD di RB Harapan Bunda Pajang Surakarta didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini berpengaruh terhadap praktek IMD. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rahmawati E (2016) dari 35 sampel didapatkan distribusi frekuensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup ada 77,2%. Jadi dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian teori dengan apa yang terjadi di lapangan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan IMD.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu obyek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Saifudin A, dalam Notoatmodjo 2012). Dari hasil penelitian didapatkan persentasi ibu yang memiliki sikap tidak setuju (44,6%), lebih tinggi dari pada ibu yang mempunyai sikap setuju (26,4%) Dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < (\alpha = 0,05)$ berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pelaksanaan IMD, dengan kata lain H_0 ditolak. Sejalan dengan penelitian rahmawati E (2016) terhadap 33 responden dalam penelitiannya yaitu hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini, dimana 60% ibu yang memiliki sikap positif melakukan IMD.

Jadi dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan apa yang terjadi dilapangan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pelaksanaan IMD.

Sumber informasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sumber belajar. Sumber informasi menyediakan segala hal yang berguna sebagai sarana untuk mempelajari segala sesuatu yang mungkin menjadi hal yang baru. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa presentasi tidak dilakukan IMD oleh ibu yang akses sumber informasinya kurang (47,7%), lebih tinggi dari pada ibu yang mempunyai akses sumber informasi cukup (27,7%). Dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < (\alpha=0,05)$ berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan IMD pada ibu, dengan kata lain H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian teori dengan apa yang terjadi dilapangan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pelaksanaan IMD. Sumber informasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sumber belajar. Sumber informasi menyediakan segala hal yang berguna sebagai sarana untuk mempelajari segala sesuatu yang mungkin menjadi hal yang baru.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Didapatkan Gambaran Distribusi Frekuensi dari 65 responden 49 orang (75,4%) responden tidak IMD dan 16 orang (24,6%) melakukan IMD
- 2) Didapatkan Gambaran Distribusi frekuensi jumlah responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 9 orang (13,8%) dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi 56 orang (86,2%).
- 3) Didapatkan Gambaran Distribusi frekuensi 20 orang (30,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang IMD dan 45 orang (69,2%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang IMD.
- 4) Didapatkan Gambaran Distribusi frekuensi jumlah responden yang mempunyai sikap tidak setuju 29 orang (44,6%), sedangkan jumlah responden yang mempunyai sikap setuju 36 orang (55,4%).
- 5) Didapatkan Gambaran Distribusi frekuensi jumlah responden yang kurang akses sumber informasi tentang IMD 32 orang (49,2%), sedangkan jumlah responden yang cukup akses sumber informasi tentang IMD 33 orang (50,8%).
- 6) Hubungan pendidikan ibu dengan Pelaksanaan IMD diperoleh uji statistik p value 0,433 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan Pelaksanaan IMD (OR = 2,927).
- 7) Hubungan pengetahuan ibu dengan Pelaksanaan IMD diperoleh uji statistik p value 0,014 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan ibu dengan Pelaksanaan IMD (OR =9,500).

- 8) Hubungan sikap ibu dengan Pelaksanaan IMD diperoleh uji statistik p value 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan Pelaksanaan IMD (OR = 21,750).
- 9) Hubungan sumber informasi dengan Pelaksanaan IMD diperoleh uji statistik p value 0,00001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi ibu dengan Pelaksanaan IMD (OR =25,833).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik,R.Y.(2014). *Payudara Dan Laktasi*, Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar,S.(2013). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Kab Bekasi.(2015). *Data Profil Kesehatan Kab Bekasi*, Bekasi.
- Hastono S,P.(2007). *Analisa Data Kesehatan*, Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hastono S,P.Sabri,L.(2008). *Statistik Kesehatan Edisi I*,Jakarta: Perss Jakarta.
- Hidayat,KA (2012) tentang perbandingan pelaksanaan IMD berdasat tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Halmahera dan Puskesmas Ngesrep. *eprints.undip.ac.id*. Diunduh pada tanggal 09 Juni 2016.
- Indramukti F.(2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek inisiasi menyusui dini pada ibu pasca melahirkan diwilayah kerja Puskesmas Blado I. *journal.unnes.ac.id*. Diunduh pada tanggal 16 Juni 2016.
- Imron TA,M.(2011). *Statistika Kesehatan*, Jakarta: CV Sagung Seto.
- Juliastuty,R (2011) tentang hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif. *eprints.uns.ac.id*. Diunduh pada tanggal 09 Juni 2016.
- Kusumawati A.(2011). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan praktek IMD di RB Hapan Bunda Pajang Surakarta. *eprints.uns.ac.id*. Diunduh pada tanggal 16 Juni 2016.
- Kemendes RI.(2014). *Pusat Data Dan Informasi*, Jakarta.
- Maryunani,A.(2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*, Jakarta: CV Trans Infomedia.
- Notoatmodjo,S.(2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.(2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam.(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, :Salemba Medika.
- Purwanto,H.(1998). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*,Jakarta: EGC.

- Rahmawati E.(2016). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini. *eprints.uns.ac.id*. Diunduh pada tanggal 16 Juni 2016.
- Roesli,U.(2008). *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli,U.(2013). *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Undang-undang kesehatan RI No.36 Tahun 2009, Jakarta : Fokus Media.
- Widuri,H.(2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.